

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan akan tercapainya tujuan pendidikan yang tidak terlepas dari peran guru, siswa dan masyarakat yang terkait, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas menuju tercapainya tujuan yang akan diperbaiki dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran aktivitas siswa yang lebih diutamakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sesuai dengan pembukaan UUD 1945, misi dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui pembelajaran pembudayaan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar setiap insan Indonesia berpendidikan, berbudaya bangsa dan masyarakat Indonesia, berpendidikan, berbudaya, cerdas berakar kuat pada moral dan budaya, serta berkeadilan sosial.

Makmun (2007, hal 22-23) Pendidikan dalam arti luas dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Sedangkan dalam arti terbatas, pendidikan dapat merupakan salah satu proses interaktif belajar-mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran (*instructional*).

Makmun (2017, hal 156) mengatakan, “proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkain interkasi antara siswa dan guru dalam rangka

mencapai tujuan”. Dengan definisi ini hendaknya kita pahami bahwa terjadinya perilaku belajar pada pihak siswa dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah (*one way system*) melainkan terjadinya secara timbal balik (*interaktif, two way traffic*) di mana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu kerangka kerja (*frame work*) dan dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir (*frame of reference*) yang dipahami dan disepakati bersama.

Dunia pendidikan, salah satu masalahnya dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Suryabrata (2010, hal 233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi, (2) Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial.

Berdasarkan faktor di atas terlihat bahwa peranan guru sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini dengan teknologi yang semakin canggih. Sebab semakin berkembangnya zaman, siswa akan lebih kritis dengan pengetahuan yang mereka temukan di luar sana. Sebagai guru juga harus memberi kenyamanan kepada peserta didik dalam mengajar.

Sering ditemukan di lapangan bahwa pendidik atau guru menguasai materi suatu subjek dengan baik, tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran yang mampu membangkitkan hasil belajar siswa dalam keaktifan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 6 Ciseureuh masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai KKM ada 10 orang dan yang belum tuntas KKM sejumlah 29 orang dari 39 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan model ceramah, yaitu sebuah model mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Jelas bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktifitas siswa,

karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal.

Penyebab terjadinya hal tersebut, karena dalam menyampaikan materi guru berusaha untuk mengajari siswa dengan materi–materi baru sehingga pembelajaran sebelumnya belum terlaksana secara maksimal dan menyeluruh. Guru kurang memotivasi siswa baik ketika sebelum proses pembelajaran dimulai maupun pada saat proses berlangsung sehingga peserta didik kurang minat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu guru kurang terampil. Karena sumber belajar yang minim, siswa kurang termotivasi ketika belajar dengan metode ceramah, siswa merasa bosan atau jenuh pada materi pembelajaran yang minim, guru tidak menggunakan alat peraga seperti gambar, video, audio dan siswa masih belum bisa mengkaitkan pelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami di lingkungan. Sesuai dengan latar belakang diatas apabila kondisi demikian terus dibiarkan maka akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran. Dari permasalahan tersebut, maka perlu dicari penggunaan model pembelajaran yang tepat yakni model belajar yang sesuai dengan konsep Tumbuhan.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh seorang guru yang melakukan transfer ilmu (*knowledge transfer*) melalui proses pembelajarannya, dalam hal ini strategi pembelajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran tersebut. Idealnya dalam proses pembelajaran yaitu suasana kelas yang nyaman untuk belajar serta pembelajaran yang mengasikan untuk peserta didik. Banyak metode dan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kelas terutama dalam pembelajaran IPA. Seperti menggunakan model *piccture and picture* salah satunya dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Sehingga peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan saja akan tetapi peserta didik mendapatkan pemahaman pembelajaran. Dengan adanya contoh gambar-gambar dalam materi yang akan di sampaikan terutama dalam materi Tumbuhan, menurut Anik Lestari (2011).

Khususnya pembelajaran IPA konsep Tumbuhan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah model pembelajaran *picture and picture*, karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan, memberi pengalaman

dalam proses belajar dengan memfasilitasi siswa berinteraksi dengan subjek, ide dan kejadian yang dapat dimanipulasi. Keterlibatan berupa aktivitas belajar yang tidak hanya mendengarkan, melibatkan potensi yang ada pada siswa seperti berfikir kreatif, logis dan sistematis. Selain itu, model *pembelajaran picture and picture* menggunakan media gambar untuk menarik perhatian dan minat siswa, sehingga motivasi serta keaktifan siswa muncul dan hasil belajar siswa lebih baik khususnya dalam pembelajaran IPA.

Menurut Aris Shoimin (2014, hal 122) mengatakan *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi yang logis. Sedangkan model pembelajaran *picture and picture* menurut Elin Rosalin dalam Anik Puji (2011) yaitu sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Menurut Aris Shoimin (2014, hal 123) Model pembelajaran *picture and picture* sangat cocok untuk diterapkan pada anak SD, karena selain menarik model pembelajaran ini juga memiliki banyak keunggulan, yaitu: (1) Memudahkan siswa untuk memahami yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran, (2) siswa cepat tanggap atas materi yang diberikan oleh guru, (3) Siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran melalui gambar-gambar yang diberikan, (4) Siswa dapat berpikir aktif dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru, (5) Siswa lebih konsentrasi serta mengasyikkan atas tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu rencana atau strategi pembelajaran yang dijadikan acuan atau pedoman guru yang di dalam proses pelaksanaannya meliputi sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar berkaitan dengan materi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Leti Oktiani (2012) dalam skripsinya yang judul penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep tentang pengaruh globalisasi dilingkungannya. Penelitian

tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sukamulya 2 dengan subjek penelitian kelas VI. keberhasilan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajarannya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang globalisasi. Tetapi, dalam proses pembelajaran ditemukan penggunaan metode pembelajaran yang tidak berpariatif seperti : ceramah, pemberian tugas, menghafal dan mencatat saja. Sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran. Kebosanan tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian siswa tidak paham terhadap konsep yang dipelajari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara umum yaitu siswa yang mencapai KKM (68) hanya 31% atau 11 siswa dari 30 siswa dan yang belum mencapai KKM (68) adalah 68% atau 29 siswa dari 30 siswa. Dan hasil penelitian terdahulu Gilang Aristosina (2012) dalam skripsi yang berjudul penggunaan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk menerapkan konsep peristiwa proklamasi kemerdekaan indonesia. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk menerapkan konsep peristiwa proklamasi kemerdekaan indonesia hal ini terbukti hasil rata-rata siswa yang di peroleh setelah mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*, hasil rata-rata secara individu adalah sebagai berikut : siklus I pretes 52, postes 61, siklus II pretes 58, postes 66, dan siklus II pretes 64, postes 72. Peningkatan atau gain pada siklus I 8,78, siklus II 10,8, dan siklus III 11,98.

Pada pembelajaran hal ini peran guru sangat dibutuhkan kreativitas dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka, supaya dapat memperoleh hasil yang optimal.

Pada model *cooperative learning* peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan pendidikan hanya sebagai motivator dan fasilitator peserta didik. Salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang dapat diterapkan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah model pembelajaran *picture and picture*. Pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* yaitu siswa mengurutkan sebuah gambar-gambar yang berisi beberapa

konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, model pembelajaran ini mengadakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Peneliti memilih model *picture and picture* karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Model *picture and picture* dapat menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara belajar menggunakan gambar-gambar (*picture and picture*). Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi IPA Konsep Tumbuhan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut terjadi karena rancangan pelaksanaan pembelajaran yang kurang persiapan, kegiatan pembelajaran tidak didasarkan pada model pembelajaran interaktif sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh rendah.
2. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak belajar dengan alat peraga seperti, gambar-gambar nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran *Student Ceter Learning* (SCL), tidak berlangsung sebagaimana seharusnya. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal tersebut dikarenakan guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran seharusnya guru melibatkan siswa agar siswa cepat tanggap atas materi yang diberikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model *Picture and picture* dapat Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi IPA konsep konsep Tanah Air dan Alam sekitar?”.

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*?
2. Bagaimana respon atau sikap siswa selama siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*?
3. Bagaimana aktivitas pelaksanaan pembelajaran pada saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*?
4. Bagaimana dokumen perencanaan pembelajaran yang di siapkan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* apakah sudah sesuai atau belum?
5. Bagaimana aktivitas siswa pada saat siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*?
6. Bagaimana hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan adanya tujuan umum dan tujuan khusus, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Sejalan dengan perumusan masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah ingin meningkatkan hasil belajar

siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* di kelas V SDN 6 Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan diatas maka Penelitian Tindakan Kelas yang dicapai yaitu:

- a. Untuk meningkatkan dan mengetahui prestasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran pada konsep Tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*.
- b. Untuk meningkatkan dan mengetahui respon atau sikap siswa selama siswa mengikuti pembelajaran pada konsep Tumbuhan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*.
- c. Untuk meningkatkan dan mengetahui aktivitas pelaksanaan pembelajaran pada saat guru melaksanakan pembelajaran pada konsep Tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*.
- d. Untuk mengetahui dokumen perencanaan pembelajaran yang di siapkan guru dalam pembelajaran pada konsep Tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*, apakah sudah sesuai atau belum.
- e. Untuk meningkatkan dan mengetahui aktivitas siswa pada saat siswa mengikuti pembelajaran konsep Tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*.
- f. Untuk meningkatkan dan mengetahui hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran konsep Tumbuhan yang menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya temuan-temuan yang bermanfaat bagi guru, pembaca dan isnutasi terkait. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatnya hasil belajar siswa pada materi IPA konsep konsep Tanah Air dan Alam sekitar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* di kelas V SDN 6 Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

2. Manfaat Praktikis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa, mencari data-data referensi serta memunculkan motivasi diri agar lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan penelitian, pengalaman nyata dan dapat menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPA SD dalam perencanaan dan melaksanakan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa terhadap konsep yang disajikan, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, melatih siswa untuk meningkatkan keberanian tampil di depan kelas, meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Serta diharapkan semua itu dapat diperoleh siswa secara maksimal dengan diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran pada materi IPA konsep Air Tanah dan Alam sekitar serta dapat mengembangkan dalam proses pembelajaran untuk kedepannya. Meningkatkan profesionalisme sebagai guru, menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman pembelajaran disekolah dan terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan model pembelajaran *picture and picture*.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran, metode pembelajaran dan alat atau media untuk meningkatkan mutu sekolah sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPA SD dalam perencanaan dan melaksanakan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

F. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah, maka penulis berusaha untuk menjelaskan istilah-istilah penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Menurut Oemar Hamalik (2015, hal 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.
2. Menurut Oemar Hamalik (2015, hal 36) Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.
3. Menurut Gagne dan Driscoll dalam Khairun Nisa (2016) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*leaner's performance*).
4. Menurut Aris Shoimin (2014, hal 122) *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi yang logis. Menurut Iskandar dalam Khairun Nisa (2016) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Natural Science*" secara singkat disebut "*Science*". *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan erat dengan alam. *Science* artinya Ilmu Pengetahuan Alam.
5. Menurut Usman Samatowo (dalam Winaputra, 1992, hal 122) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/ sistematis (teratur) artinya pengetahuan pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP UNPAS, Skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran. Adapun Struktur Organisasi Skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
3. Bab III Metode Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Simpulan dan Saran